

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

disarankan seringkasan mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

Kekerasan anak di sekolah terus meningkat. Anak mendapat kekerasan di sekolah dalam berbagai bentuk. Pada usia anak SMA dan SMK mengalami perubahan secara fisik, psikis, maupun sosial sehingga mendukung munculnya perilaku kekerasan. Metode pembelajaran SMA lebih banyak teori dibandingkan dengan SMK lebih banyak praktek yang mengutamakan aspek psikomotor.

Pada SMA sebanyak 94% mengaku pernah mengalami kekerasan di sekolah. Responden SMA mengalami kekerasan fisik sebesar 69% dengan kategori sedang 76%, kekerasan psikis sebesar 83% dengan kategori sedang 63%, kekerasan seksual sebesar 14% dengan kategori sedang 65%, dan kekerasan sosial sebesar 44% dengan kategori sedang 88%. Pada SMK sebanyak 98% mengaku pernah mengalami kekerasan di sekolah. Responden SMK mengalami kekerasan fisik sebesar 71% dengan kategori sedang 54%, kekerasan psikis sebesar 75% dengan kategori sedang 52%, kekerasan seksual sebesar 11% dengan kategori sedang 71%, dan kekerasan sosial sebesar 37% dengan kategori sedang 80%.

Dari 137 responden SMA dan 113 responden SMK, terdapat 94% responden SMA dan 98% responden SMK mengaku pernah mengalami kekerasan di sekolah dalam berbagai macam bentuk.



**Gambar 1.** Prevalensi kekerasan di sekolah menengah atas



**Gambar 2.** Prevalensi kekerasan di sekolah menengah kejuruan

**Kekerasan fisik**

Pada SMA terdapat 118 responden (69%) mengaku pernah mengalami kekerasan fisik, sedangkan pada SMK terdapat 105 responden (71%) mengaku pernah mengalami kekerasan fisik.



**Gambar 3.** Prevalensi kekerasan fisik di sekolah menengah atas



**Gambar 3.** Prevalensi kekerasan fisik di sekolah menengah kejuruan

Bentuk kekerasan yang paling banyak dialami oleh responden SMA dan SMK adalah dihukum lari memutar lapangan. Pada SMA sebesar 74 responden (21%) mengaku pernah dihukum lari memutar lapangan, sedangkan pada SMK sebesar 79 responden (22%) mengaku pernah dihukum lari memutar lapangan.



**Gambar 4.** Bentuk kekerasan fisik di sekolah menengah atas



**Gambar 5.** Bentuk kekerasan fisik di sekolah menengah kejuruan  
Kekerasan psikis

Pada SMA, terdapat 142 responden (83%) mengaku pernah mengalami kekerasan psikis, sedangkan pada SMK 111 responden (75%) mengaku pernah mengalami kekerasan psikis.



**Gambar 6.** Prevalensi kekerasan psikis di sekolah menengah atas



**Gambar 7.** Prevalensi kekerasan psikis di sekolah menengah kejuruan

Bentuk kekerasan yang paling banyak dialami oleh responden SMA dan SMK adalah diejek. Pada SMA sebesar 128 responden (45%) mengaku pernah diejek, sedangkan pada SMK sebesar 97 responden (43%) mengaku pernah diejek.



**Gambar 8.** Bentuk kekerasan psikis di sekolah menengah atas



**Gambar 9.** Bentuk kekerasan psikis di sekolah menengah kejuruan

#### **Kekerasan seksual**

Pada SMA, terdapat 24 responden (14%) mengaku pernah mengalami kekerasan seksual, sedangkan pada SMK terdapat 55 responden (11%) mengaku pernah mengalami kekerasan seksual.

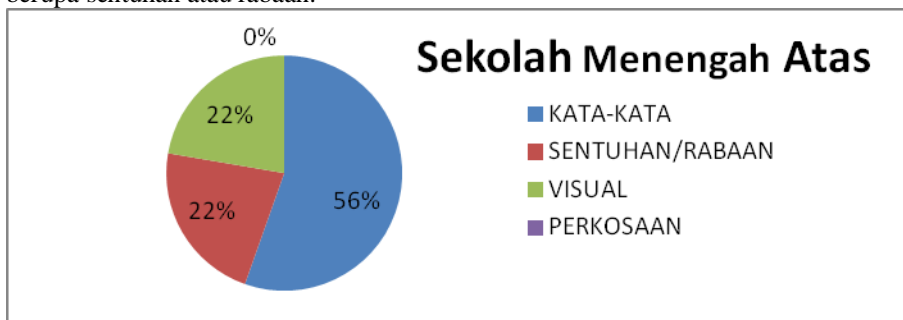


**Gambar 10.** Prevalensi kekerasan seksual di sekolah menengah atas



**Gambar 11.** Prevalensi kekerasan seksual di sekolah menengah kejuruan

Terdapat perbedaan bentuk kekerasan seksual yang paling banyak dialami oleh responden SMA dan SMK. Pada SMA, sebesar 22 responden (56%) mengaku pernah mengalami pelecehan seksual berupa kata-kata tidak senonoh, sedangkan pada SMK sebesar 11 responden (51%) mengaku pernah mengalami pelecehan seksual berupa sentuhan atau rabaan.



**Gambar 12.** Bentuk kekerasan seksual di sekolah menengah atas

#### **Kekerasan Anak di Sekolah pada SMA dan SMK**

Kekerasan terhadap anak di sekolah pada SMA dan SMK masih banyak terjadi. Hal ini sesuai dengan data KPAI bahwa kekerasan terhadap anak di sekolah masih banyak terjadi bahkan mencapai angka yang tinggi. Pada tahun 2012, KPAI menemukan sebanyak 87,6% anak mengaku pernah mengalami kekerasan di sekolah dalam berbagai bentuk.<sup>5</sup> Hal ini tidak sesuai dengan Pasal 54 Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mengatakan bahwa anak di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase SMK lebih banyak yang mengaku pernah mengalami kekerasan di sekolah dibandingkan dengan SMA. Hampir seluruh anak laki-laki mengaku pernah mengalami kekerasan di sekolah. Hal ini tidak sesuai dengan paradigma masyarakat bahwa anak perempuan lebih rentan mengalami kekerasan dibanding anak laki-laki.

**D. STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui

Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian luaran

Mempublikasikan Di Jurnal Nasionala Terakreditasi.

E. **PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian mitra

.....  
.....  
.....  
.....

F. **KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan penelitian ini adalah pada proses pengambilan data sedang berlangsung terjadi pandemi Covid-19 dan semua kegiatan belajar mengajar di semua Sekolah yang ada di Provinsi Gorontalo di liburkan. Jadi kegiatan pengambilan data sempat terhenti karena seluruh siswa sekolah di liburkan. Setelah beberapa bulan sekolah di liburkan akhirnya di buka dan kami melanjutkan penelitian lagi dan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku.

**G. RENCANA TINDAKLANJUT PENELITIAN:** Tuliskan dan uraikan rencana tindaklanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Rencana penelitian tahap selanjutnya adalah memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan kekerasan anak agar nantinya angka kekerasan anak dapat berkurang, merampungkan hasil pembahasan penelitian dan mempublis hasil penelitian ini di Jurnal Nasional yang Terakreditasi serta mendaftarkan untuk pengurusan HKI

**H. DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pengembangan Puskesmas Mampu Tatalaksana Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak. Jakarta: 2011.
2. Ariyulinda, Nita. Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Anak Melalui UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Tentang Perlindungan Anak. 2014
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
4. Supeno, Hadi. Kriminalisasi Anak. Jakarta: Gramedia Media Pustaka Utama; 2010.